
Peran Kepala Sekolah Profesional Dalam Menjaga Keberlanjutan Dan Daya Tarik Madrasah Ibtidaiyah

Indri¹, Iswantuti², Rochmadi³, Sri Sutarni⁴, Umi Mahmudah⁵

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁵MI Muhammadiyah PK Wirogunan

E-mail: ind693@ums.ac.id¹, q100230026@student.ums.ac.id², q100230025@student.ums.ac.id³, ss101@ums.ac.id⁴, mimpkwirogunan@gmail.com⁴

Article History:

Received: 04 September 2025

Revised: 19 September 2025

Accepted: 25 September 2025

Keywords: *Pemimpin, Daya Tarik, Madrasah*

Abstract: *Madrasah ibtidaiyah memegang fungsi krusial dalam membina generasi penerus yang tidak cakap dalam bidang keilmuan, tetapi juga kokoh dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Sebagai institusi pendidikan bernuansa keagamaan, madrasah ini dihadapkan pada berbagai tantangan untuk mempertahankan mutu dan relevansinya di tengah kompetisi dengan lembaga pendidikan umum. Kompetisi tersebut mencakup berbagai dimensi, mulai dari pencapaian akademis hingga kemampuan dalam menarik minat dan membangun kepercayaan publik. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah profesional dalam menjaga keberlanjutan madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam strategi meningkatkan daya tarik madrasah, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi serta solusi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan empiris. Berdasarkan analisis data penelitian, kepala sekolah yang profesional menunjukkan sikap lebih adaptif terhadap pembaruan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif. Dalam hal implementasi nilai-nilai Islam, kepala sekolah menerapkan kebijakan yang tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis. Sementara itu berkaitan dengan keterampilan komunikasi, kepala sekolah profesional juga berperan sebagai mediator yang efektif. Studi ini mengungkapkan bahwa hubungan komunikasi yang konstruktif antara pimpinan sekolah dengan wali murid berpotensi meningkatkan loyalitas serta partisipasi aktif mereka dalam berbagai program madrasah.*

PENDAHULUAN

Fungsi kepemimpinan di tingkat sekolah tidak sekadar terfokus pada penyelenggaraan administrasi, melainkan juga meliputi kapasitas dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkualitas dan responsif terhadap tuntutan masyarakat. Seorang kepala sekolah yang profesional

mampu menjalankan fungsi-fungsi manajerial secara optimal, termasuk merumuskan visi dan misi madrasah, memotivasi para guru, serta membangun hubungan harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan. Profesionalisme ini tidak hanya menentukan keberhasilan internal madrasah, tetapi juga memengaruhi citra lembaga di mata masyarakat (Hulu et al., 2020). Dalam konteks perkembangan global dan kemajuan teknologi, kelangsungan hidup dan kompetitivitas institusi pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan berinovasi secara berkelanjutan (Hulu et al., 2020). Madrasah ibtidaiyah yang mampu menjaga relevansi dengan perkembangan zaman akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Di sisi lain, madrasah yang stagnan cenderung kehilangan daya tariknya dan berpotensi mengalami penurunan jumlah siswa. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi profesional akan mampu mendiagnosis kebutuhan lembaga dan merespons dinamika tersebut dengan strategi yang tepat (Aindra et al., 2022).

Salah satu indikator keberhasilan lembaga pendidikan adalah kemampuan lembaga untuk memenuhi kuota siswa secara konsisten.

Tercapainya kuota siswa merepresentasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu penyelenggaraan pendidikan, yang merupakan hasil dari manajemen kepala sekolah dalam hal: pengelolaan institusi yang sistematis, penyusunan kurikulum yang kontekstual, dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai (Anwar, 2018). Profesionalisme kepala sekolah juga terlihat dari bagaimana mereka menghadapi tantangan yang ada, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, hingga perubahan regulasi pendidikan. Dengan sikap yang inovatif dan komunikatif, seorang kepala sekolah mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Penerapan pendekatan terintegrasi ini memegang peranan krusial dalam mempertahankan eksistensi madrasah ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan yang kredibel. Aspek pembentukan karakter islami yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran menciptakan nilai tambah tersendiri bagi orang tua yang mengutamakan pendidikan agama. Seorang kepala sekolah yang kompeten dituntut tidak hanya mampu mendongkrak capaian akademik, tetapi juga menjamin internalisasi nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari peserta didik (Tosun & Simsek, 2018).

Berdasarkan observasi awal, madrasah ibtidaiyah yang selalu berhasil memenuhi kuota siswa menunjukkan pola kepemimpinan kepala sekolah yang berbeda dibandingkan dengan madrasah lainnya. Kepala sekolah pada madrasah tersebut cenderung menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Mereka tidak hanya mengelola madrasah secara administratif, tetapi juga berperan sebagai motivator, inovator, dan pembangun komunitas. Namun, profesionalisme kepala sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, serta minimnya pelatihan yang relevan (Wijaya, 2024). Fenomena ini menunjukkan urgensi untuk melakukan eksplorasi komprehensif mengenai mekanisme kepemimpinan profesional dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini dirancang untuk melakukan investigasi mendalam mengenai hal tersebut. mengenai peran kepala sekolah profesional dalam menjaga keberlanjutan madrasah ibtidaiyah, sekaligus menganalisis bagaimana peran tersebut mampu meningkatkan daya tarik madrasah di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metodologi kualitatif untuk mengkaji secara komprehensif

fenomena kepemimpinan kepala sekolah profesional dalam mempertahankan vitalitas dan daya saing madrasah ibtidaiyah. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam mengungkap makna, sudut pandang, dan pengalaman subjek penelitian secara holistik dan mendalam (Syahza, 2021). Kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali proses, tindakan, dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam konteks nyata (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian tidak hanya menganalisis outcome yang dicapai, melainkan juga menelaah berbagai mekanisme dan dinamika yang menjadi fondasi keberhasilan suatu madrasah dalam mempertahankan keberlangsungan operasional dan daya tariknya di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pemahaman, dan persepsi subjek penelitian, baik itu guru, siswa, maupun pihak sekolah terhadap isu yang diteliti (Abubakar, 2021). Lokasi Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Wirogunan Kartasura.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki reputasi baik dan selalu berhasil memenuhi kuota siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menunjukkan keberhasilan dalam menjaga keberlanjutan dan daya tariknya. Informasi awal tentang lokasi diperoleh melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak-pihak terkait. Subjek penelitian adalah kepala sekolah madrasah ibtidaiyah yang menjadi fokus kajian. Selain kepala sekolah, informan pendukung juga melibatkan guru, siswa, dan orang tua siswa yang dianggap relevan untuk memberikan data tambahan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: Wawancara mendalam (in-depth interview), Observasi partisipatif, dan Analisis dokumen. Penerapan triangulasi metode ini memastikan validitas dan kelengkapan data, sekaligus mengurangi bias yang mungkin muncul dari ketergantungan pada satu sumber data tunggal. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian di Madrasah Ibtidaiyah dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang kepala sekolah yang profesional merupakan sosok yang mengintegrasikan keahlian teknis, moralitas, dan kecakapan pengelolaan lembaga pendidikan. Kapasitas kepemimpinannya meliputi penguasaan aspek manajerial sekolah, ketepatan dalam menentukan kebijakan strategis, serta keterampilan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Lebih dari sekadar administrator, kepala sekolah profesional berfungsi sebagai agen perubahan dan pendorong kemajuan institusi pendidikan. (Lai et al., 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, profesionalisme kepala sekolah mencakup pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai keislaman yang harus tercermin dalam setiap kebijakan dan tindakan yang diambil. Kepala sekolah profesional tidak hanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan akademik, namun juga karakter yang menjadi ciri khas pendidikan di madrasah (Lai et al., 2020). Hal ini memerlukan integrasi yang kuat antara kompetensi manajerial dan spiritual (Kawuryan et al., 2021).

Ciri esensial profesionalisme kepala sekolah tercermin dari kemampuannya merumuskan visi-misi institusi yang adaptif terhadap perkembangan era kontemporer dan kebutuhan masyarakat. Visi dan misi tidak sekedar menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menarik minat masyarakat. Kepala sekolah profesional mampu menjelaskan visi tersebut dengan jelas, sehingga dapat diterima dan diinternalisasi seluruh warga sekolah (Astutik et al., 2024). Kompetensi krusial lainnya adalah pengelolaan SDM pendidikan secara efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis. Kepala sekolah perlu

mengembangkan program pengembangan kompetensi guru melalui berbagai bentuk pembinaan profesional, sekaligus membangun relasi interpersonal yang konstruktif guna memperkuat sinergi antarstakeholder pendidikan (Jovanovic & Ciric, 2016).

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan prasyarat penting bagi kepala sekolah dalam menyosialisasikan kebijakan dan tujuan institusi. Keterampilan ini juga berperan vital dalam membangun jejaring dengan komunitas sekitar, yang secara tidak langsung meningkatkan reputasi dan nilai institusi di mata masyarakat (Beatriz Pont, Deborah Nusche, 2010). Kepemimpinan kepala sekolah profesional tidak terlepas dari peranannya sebagai pembuat keputusan. Seorang pemimpin pendidikan dituntut mampu melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai informasi sebelum menetapkan kebijakan. Setiap keputusan yang diambil harus bersifat visioner, mampu mengakomodasi target jangka pendek sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis jangka panjang. Dengan demikian, profesionalisme kepala sekolah juga mencakup kemampuan dalam berpikir strategis dan adaptif terhadap perubahan (Causarano, 2022).

Di samping kompetensi manajerial, seorang kepala sekolah yang profesional perlu memiliki kapasitas untuk mengembangkan terobosan di bidang pedagogis. inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui: penyempurnaan teknik pembelajaran, integrasi teknologi digital dalam proses belajar-mengajar, perancangan kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan karakter peserta didik, dan praktik inovatif semacam ini tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, melainkan juga memperkuat posisi kompetitif lembaga di era persaingan pendidikan yang semakin dinamis (Ahmad & Abazeed, 2018). Indikator profesionalisme kepala sekolah tercermin pula dari kecakapannya dalam menangani perselisihan. Berbagai bentuk ketegangan yang muncul di lingkungan sekolah, baik yang melibatkan tenaga pendidik maupun antara guru dan murid, harus dikelola dengan pendekatan yang arif dan solutif. Kepala sekolah profesional mampu menjadi mediator yang adil dan mengutamakan prinsip musyawarah untuk mencapai solusi yang terbaik. Menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi, kepala sekolah profesional wajib menguasai berbagai perkembangan terkini dalam dunia pendidikan internasional. Pemahaman komprehensif terhadap tren global ini menjadi prasyarat penting dalam mengembangkan strategi pendidikan yang relevan. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kebijakan pendidikan nasional maupun internasional, serta tren-tren baru dalam pendidikan yang dapat diadaptasi untuk meningkatkan kualitas sekolah (Shaked, 2021).

Secara holistik, kepala sekolah profesional merupakan figur pemimpin yang mengemban tugasnya dengan sikap bertanggung jawab, berprinsip, dan kreatif. Dampak kepemimpinannya tidak terbatas pada kemajuan institusi secara internal, melainkan juga memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan masyarakat. Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, kemampuan menarik minat masyarakat menjadi indikator krusial yang turut menentukan tingkat keberhasilan lembaga tersebut. Daya tarik ini berkaitan dengan citra yang dibangun oleh madrasah melalui berbagai aspek, seperti kualitas pendidikan, fasilitas yang tersedia, serta nilai-nilai keislaman yang ditanamkan kepada siswa. Madrasah yang memiliki daya tarik tinggi cenderung lebih mudah memenuhi kuota siswa dan mendapatkan dukungan dari masyarakat (Mahatika et al., 2022). Salah satu faktor utama yang menentukan daya tarik madrasah ibtidaiyah adalah kualitas pendidikannya. Lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi berprestasi sekaligus memiliki karakter islami yang kuat akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, daya tarik madrasah sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing siswa (Adi & Usman, 2022). Selain kualitas pendidikan, fasilitas yang

disediakan oleh madrasah juga menjadi penentu daya tariknya. Fasilitas yang memadai memberikan kesan positif kepada masyarakat. Fasilitas yang lengkap menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada siswa (Megawati & Zuchdi, 2020).

Penerapan nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran menjadi keunggulan kompetitif madrasah, khususnya bagi kalangan masyarakat yang mengutamakan pendidikan religius. Madrasah yang berhasil menginternalisasikan prinsip-prinsip Islam baik dalam kurikulum maupun aktivitas keseharian, cenderung lebih diminati dibanding institusi pendidikan umum (Islam, 2021). Peningkatan daya saing madrasah ibtidaiyah dapat dioptimalkan melalui pembaruan sistem pembelajaran. Adopsi teknologi pendidikan seperti platform digital pembelajaran atau aplikasi edukatif mampu memberikan diferensiasi positif. Bentuk inovasi semacam ini membuktikan kemampuan madrasah dalam merespons kemajuan teknologi sekaligus mempertahankan identitas keislamannya (Dacholfany et al., 2024).

Kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting dalam membangun daya tarik madrasah. Kepala sekolah yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar. Selain itu, kepala sekolah yang inovatif dapat menciptakan program-program unggulan yang menjadi ciri khas madrasah (Khodijah & Setiawan, 2023). Promosi atau pemasaran juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan daya tarik madrasah ibtidaiyah. Pemasaran yang dilakukan melalui media sosial, brosur, atau kegiatan komunitas dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan madrasah. Strategi pemasaran yang efektif tidak hanya menarik calon siswa, tetapi juga memperkuat citra madrasah di mata masyarakat (Syamsy & Zamroni, 2023).

Interaksi positif antara lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik berpotensi meningkatkan nilai institusional madrasah. Kepuasan wali murid terhadap layanan pendidikan yang diterima akan menciptakan efek rekomendasi organik (word-of-mouth) dalam masyarakat. Fakta ini menjadikan penguatan relasi komunikasi dengan orang tua sebagai aspek fundamental dalam pengembangan madrasah (Irham, 2017). Keberhasilan madrasah dalam menciptakan lulusan yang berprestasi di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional juga menjadi daya tarik yang signifikan. Capaian pendidikan tidak semata menjadi indikator mutu pembelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai sumber kebanggaan komunitas terhadap lembaga pendidikan di lingkungan mereka. (Kezar & Holcombe, 2017).

Daya saing madrasah ibtidaiyah pada hakikatnya merupakan produk sinergis dari berbagai komponen meliputi: ekselensi akademik, internalisasi nilai-nilai islam, ketersediaan sarana-prasarana, terobosan Pendidikan, dan strategi komunikasi institusional. Madrasah yang mampu menjaga dan meningkatkan daya tariknya akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat dan berkembang secara berkelanjutan. Kepala sekolah profesional memegang peran sentral dalam menentukan arah perkembangan madrasah ibtidaiyah, tidak hanya sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama inovasi Pendidikan (Dhamayanti et al., 2024). Dalam konteks madrasah, yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional, kepala sekolah harus mampu merancang strategi yang memadukan kedua aspek tersebut secara harmonis. Para pemimpin madrasah berkewajiban menjamin seluruh kebijakan dan program yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi kriteria akademik nasional, tetapi juga konsisten memperkuat karakter keislaman sebagai diferensiasi utama. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai inovator yang terus mencari terobosan baru, baik dalam metode pembelajaran, pengembangan sarana prasarana, maupun pemanfaatan teknologi

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai mediator yang menjembatani berbagai kepentingan di lingkungan madrasah. Mereka harus mampu berkomunikasi efektif dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan kolaborasi yang mendukung keberlangsungan lembaga. Misalnya, dalam menghadapi dinamika perubahan sosial, kepala sekolah perlu menjadi fasilitator yang menyelaraskan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan agama dengan tuntutan kompetensi akademik modern. Kemampuan negosiasi dan diplomasi menjadi kunci dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, sekaligus memastikan bahwa madrasah tetap relevan di tengah persaingan dengan sekolah umum. Tanpa peran aktif kepala sekolah sebagai penghubung, mustahil bagi madrasah untuk menjaga keberlanjutannya dalam jangka panjang.

Lebih dari itu, kepala sekolah profesional juga berfungsi sebagai motivator yang membangun semangat dan komitmen seluruh warga madrasah (Hidayat et al., 2025). Dalam lingkungan pendidikan, motivasi tidak hanya datang dari insentif material, tetapi juga dari kepemimpinan yang inspiratif dan empatik. Seorang kepala sekolah yang mampu menciptakan iklim kerja positif, memberikan apresiasi terhadap pencapaian guru dan siswa, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, akan membentuk budaya sekolah yang dinamis (Suwandi et al., 2024). Hal ini sangat penting mengingat tantangan madrasah ibtidaiyah sering kali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, sehingga semangat kolektif menjadi penopang utama dalam mempertahankan kualitas pendidikan.

Tidak kalah penting, kepala sekolah juga berperan sebagai agen penguatan kelembagaan dengan memperkuat tata kelola yang transparan dan akuntabel (Wijaya, 2024). Dalam konteks madrasah, yang sering kali bergantung pada dana masyarakat atau bantuan pemerintah, integritas manajemen keuangan dan administrasi menjadi faktor penentu kepercayaan publik. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap kebijakan dikelola secara profesional, sehingga madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu mengembangkan program-program unggulan yang meningkatkan daya tariknya. Dengan tata kelola yang baik, madrasah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain, sekaligus mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman.

Eksistensi madrasah ibtidaiyah di tengah arus modernisasi sangat bergantung pada kapasitas kepala sekolah dalam menjalankan peran multidimensionalnya. Mereka tidak hanya dituntut untuk menjadi administrator yang cakap, tetapi juga visioner yang mampu membaca peluang dan tantangan zaman. Dengan kombinasi antara kompetensi manajerial, kepemimpinan transformasional, dan komitmen terhadap pengembangan pendidikan Islam, kepala sekolah profesional dapat menjadikan madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya sustainable, tetapi juga menjadi pilihan utama masyarakat. Penguatan kapasitas profesional kepala sekolah melalui program pengembangan berkelanjutan merupakan inisiatif fundamental untuk menjamin kemajuan madrasah ibtidaiyah di masa depan.

Analisis

Studi mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif berperan sentral dalam mempertahankan vitalitas dan kompetitivitas madrasah ibtidaiyah. Beberapa temuan kunci menunjukkan bahwa: pertama, kepala sekolah dengan kompetensi manajerial yang mumpuni mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang optimal; kedua, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan stakeholders memungkinkan penerapan kebijakan peningkatan mutu Pendidikan; ketiga, pengelolaan SDM secara strategis menjadi kunci dalam membangun budaya

organisasi yang progresif; dan keempat, fungsi kepemimpinan tidak terbatas pada aspek administratif, melainkan mencakup peran sebagai inspirator bagi tenaga pendidik

Dengan memberikan pembinaan secara rutin, guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini berdampak langsung pada keberlanjutan madrasah karena kepuasan tenaga pendidik berkontribusi pada stabilitas lembaga. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa strategi pemasaran yang dilakukan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan daya tarik madrasah. Kepala sekolah yang aktif melakukan sosialisasi kepada masyarakat, baik melalui kegiatan keagamaan, media sosial, maupun program kunjungan ke lingkungan sekitar, mampu membangun citra positif madrasah. Pendekatan ini meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga madrasah selalu mampu memenuhi kuota siswa setiap tahunnya.

Keberlanjutan madrasah ibtidaiyah juga dipengaruhi oleh inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Mereka mendorong penggunaan teknologi dalam pengajaran, seperti pembelajaran berbasis digital dan metode interaktif. Hal ini membuat madrasah tetap relevan di era modern tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khasnya.

Penelitian membuktikan bahwa kepala sekolah yang profesional berperan sebagai fasilitator komunikasi antara institusi dengan orang tua siswa. Interaksi yang konstruktif ini terbukti meningkatkan tingkat loyalitas masyarakat terhadap madrasah serta partisipasi aktif wali murid dalam mendukung program Pendidikan.

Kepala sekolah yang secara aktif mendengarkan aspirasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua, yang pada akhirnya memperkuat daya tarik madrasah. Dalam hal manajemen keuangan, kepala sekolah profesional menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola anggaran secara transparan dan efektif. Pengelolaan keuangan yang baik memastikan kelangsungan operasional madrasah serta mendukung peningkatan fasilitas pendidikan.

Tantangan yang ada adalah sumber daya manusia. Kepala sekolah yang profesional mampu menghadapi tantangan ini dengan kreativitas dan ketekunan. Mereka mencari solusi dengan menggandeng mitra strategis, seperti lembaga amal dan pemerintah daerah, untuk mendapatkan bantuan dalam pengembangan sarana pendidikan. Temuan lain menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memiliki sikap profesional juga memiliki peran penting dalam menjaga disiplin dan etos kerja di lingkungan madrasah. Mereka menerapkan kebijakan yang tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang humanis. Dengan adanya disiplin yang baik, guru dan siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang optimal. Daya tarik madrasah juga dipengaruhi oleh program unggulan yang dirancang oleh kepala sekolah. Madrasah yang diteliti memiliki program khusus, seperti kelas tahfidz Al-Qur'an, pengembangan keterampilan berbasis islami, dan pembelajaran berbasis proyek. Program-program ini menjadi faktor utama yang menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke madrasah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah profesional memiliki peran yang kompleks dalam menjaga keberlanjutan dan daya tarik madrasah ibtidaiyah. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga berperan sebagai inovator, mediator, serta motivator bagi seluruh warga sekolah. Hal ini menegaskan peran multidimensional kepala sekolah profesional dalam konteks madrasah ibtidaiyah, di mana mereka tidak hanya menjalankan fungsi administratif konvensional, melainkan juga mengemban peran strategis sebagai agen perubahan. Sebagai inovator, kepala sekolah dituntut untuk merancang dan

.....

menerapkan kebijakan serta program yang mampu meningkatkan mutu pendidikan, termasuk melalui pengintegrasian kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pada saat yang sama, peran sebagai mediator menuntut kemampuan untuk menjembatani kepentingan berbagai pemangku kepentingan, baik internal seperti guru dan siswa maupun eksternal seperti orang tua dan masyarakat, guna menciptakan sinergi yang mendukung keberlanjutan institusi. Lebih dari itu, sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu membangun iklim sekolah yang inspiratif melalui kepemimpinan transformasional, sehingga seluruh warga madrasah termotivasi untuk berkontribusi secara optimal. Dengan demikian, keberadaan kepala sekolah profesional menjadi faktor kunci dalam memastikan madrasah ibtidaiyah tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif dan diminati masyarakat.

KESIMPULAN

Kepala sekolah profesional memiliki peran sentral dalam memastikan keberlanjutan dan daya tarik madrasah ibtidaiyah. Kepemimpinan transformasional memungkinkan terciptanya iklim akademik yang mendukung, Strategi komunikasi institusional yang efektif, dan Jejaring kolaboratif dengan berbagai stakeholders. Kemampuan berinovasi, mengoptimalkan potensi SDM, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi faktor penentu dalam mempertahankan keunggulan kompetitif madrasah. Selain itu, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan madrasah dapat diatasi dengan kepemimpinan yang adaptif dan kreatif. Kepala sekolah yang profesional menunjukkan kemampuan dalam mengelola keuangan, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menciptakan program unggulan yang menarik minat masyarakat. Dengan demikian, keberlanjutan dan daya tarik madrasah ibtidaiyah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Adi, I. M. G., & Usman, E. F. (2022). CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION. *JOSSE: Journal Of Social Science And Economics*, 1(2), 146–167.
- Ahmad, R., & Abazeed, M. (2018). Impact of Transformational Leadership Style On Organizational Learning. *International Journal of Business and Social Science*, 9(1), 24–31.
- Aindra, A. D., Wibawa, A. P., & Nurhadi, D. (2022). Teacher's competence and performance: A systematic theoretical study. *International Journal of Education and Learning*, 4(1), 65–80. <https://doi.org/10.31763/ijele.v4i1.397>
- Anwar, H. (2018). Implementation of Education Management Standard in The Guidance of Private Islamic High School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.2250>
- Astutik, I., Widiati, U., Ratri, D. P., Jonathans, P. M., Nurkamilah, Devanti, Y. M., & Harfal, Z. (2024). Transformative Practices: Integrating Automated Writing Evaluation in Higher Education Writing Classrooms - A Systematic Review. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(3), 423–441. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v6i3.23675>
- Beatriz Pont, Deborah Nusche, H. M. (2010). Improving School Leadership. In *Improving School Leadership*. <https://doi.org/10.1787/9789264082915-et>
-

-
- Causarano, A. (2022). Self-Study, Ideology, and Teacher's Self-Knowledge in Guiding Curriculum Decisions. *Northwest Journal of Teacher Education*, 17(2), 1–11. <https://doi.org/10.15760/nwjte.2022.17.2.8>
- Dacholfany, M. I., Ikhwan, A., Budiman, A., & Hutabarat, Z. S. (2024). Model of Educational Leadership Management in Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.339>
- Dhamayanti, M. Z., Hidayati, D., Hasanah, E., & Sukirman. (2024). Pengalaman Peserta Didik Kelas 1 SD Dalam Menggunakan Quizizz Sebagai Sarana Belajar Interaktif. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 1–15.
- Hidayat, M. L., Abdurahman, S. G., Astuti, D. S., Anif, S., & Zannah, F. (2025). Pilot Study of Digital Competency Mapping of Indonesian Preservice Teachers: Rasch Model Analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 7(1), 100–116. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v7i1.23935>
- Hulu, P., Sudiyono, R., Agistiawati, E., & Rahma, W. (2020). THE ROLE OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP, ORGANIZATIONAL LEARNING AND STRUCTURE ON INNOVATION CAPACITY: EVIDENCE FROM INDONESIAN PRIVATE SCHOOLS. *EduPsyCouns*, 2(1).
- Irham. (2017). Islamic education at multicultural schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 141–154. <https://doi.org/10.15575/jpi.v3i2.1448>
- Islam, M. H. (2021). NATURE OF MULTICULTURAL EDUCATION CURRICULUM. *Kariman*, 09(01), 49–68.
- Jovanovic, D., & Ciric, M. (2016). Benefits of Transformational Leadership in the Context of Education. *The European Proceedings of Social & Behavioral Sciences*, 15, 496–503. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2016.09.64>
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers Quality and Educational Equality Achievements in Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(2), 811–830.
- Kezar, A. J., & Holcombe, M. (2017). *Shared Leadership in Higher Education: Important Lessons from Research and Practice*.
- Khodijah, & Setiawan, D. (2023). Teacher Competence in Planning Affective Learning in Elementary Education. *Journal of Research in Islamic Education*, 5(2). <https://doi.org/10.25217/jrie.v5i2.4196>
- Lai, F. Y., Tang, H. C., Lu, S. C., Lee, Y. C., & Lin, C. C. (2020). Transformational Leadership and Job Performance: The Mediating Role of Work Engagement. *SAGE Open*, 10(1). <https://doi.org/10.1177/2158244019899085>
- Mahatika, A., Demina, Zulmuqim, & May, C. C. (2022). Evaluation of Learning Programs in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Al-Fikrah*, X(1), 169–178.
- Megawati, I., & Zuchdi, D. (2020). The Compatibility between Philosophical Foundation of „ English in Mind “ Textbook and Curriculum 2013. *VOLES*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.29408/veles.v4i2.2555>
-

- Shaked, H. (2021). Relationship-based instructional leadership. *International Journal of Leadership in Education*. <https://doi.org/10.1080/13603124.2021.1944673>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Ayup (ed.)). Literasi Media Publishing.
- Suwandi, Narimo, S., & Azani, M. Z. (2024). Style Leadership Head School Muhammadiyah 1 Senior High School Karanganyar in Institutional Quality Management Education. *Iseedu*, 8(2), 17–24.
- Syahza, A. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. UR Press.
- Syamsy, B., & Zamroni, Z. (2023). The Role of Human Resources in Islamic Education in the Era of Civil. *Journal of Islamic Education Students*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.31958/jies.v3i2.10967>
- Tosun, F. C., & Simsek, M. (2018). Candidate teacher education program confusion in Turkey. *European Journal of Educational Research*, 7(2), 407–419. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.7.2.407>
- Wijaya, K. F. (2024). THE SIGNIFICANCE OF EFL TEACHERS' MOTIVATIONAL STRATEGIES IN SUPPORTING EVER-CHANGING CLASSROOM LEARNING DYNAMICS. *Humaniora*, 25(2), 91–103. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v25i2.23700>
-